

Fenomena Abreviasi Pada Media Sosial

Novita Dwi Prasticha¹, Mangatur Sinaga², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
Email: dpnovita9@gmail.com¹, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id²,
elvrinseptyanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan proses abreviasi pada mediasosial. Penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datayaitu dokumentasi, dengan cara menonton, tangkap layar, membaca, dan menulis. Data dianalisis dengan langkah-langkah mereduksi data, mengategorikan data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian adalah fenomena abreviasi pada media sosial yaitu terbagiatas bentuk dan proses abreviasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk abreviasi yakni abreviasi singkatan, abreviasi penggalan, abreviasi akronim, abreviasi kontraksi, dan abreviasi lambang huruf. Berdasarkan data proses abreviasi pada media sosial terdapat tiga proses, yaitu pengekatan huruf, pengekatan suku kata, dan pengekatanhuruf dan suku kata.

Kata kunci: *Fenomena, Abreviasi, Media Sosial*

Abstract

This study describes the forms and processes of abbreviation on social media. This research belongs to qualitative descriptive research. The data collection method is documentation, by watching, capturing screens, reading, and writing. The data was analyzed by reducing data, categorizing data, presenting data, and concluding. The results of the study are the abbreviation phenomenon on social media, which is divided into the form and process of abbreviation. The results showed that the forms of abbreviation are abbreviation abbreviation, fragment abbreviation, acronym abbreviation, contraction abbreviation, and letter symbol abbreviation. Based on data on the abbreviation process on social media, there are three processes, namely retaining letters, retaining syllables, and retaining letters and syllables.

Keywords: *Phenomena, Abbreviation, Social Media*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat komunikasi utama di masyarakat, baik komunikasi antar individu maupun kelompok. Penggunaan bahasa sudah lazim digunakan di berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai dengan orang tua, sudah pasti menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Hal itu karena bahasa merupakan fasilitas utama dalam memenuhi kebutuhan berkomunikasi, baik menyampaikan pendapat, ide, maupun maksud pembicaraan. Penggunaan bahasa Indonesia mengalami pergeseran bahasa yang lebih modern, terkhusus dalam sosial media yang sedang marak menggunakan abreviasi. Penggunaan bahasa Indonesia mengalami pergeseran bahasa yang lebih modern, terkhusus dalam sosial media yang sedang marak menggunakan abreviasi. Penggunaan abreviasi ini bukan hanya karena mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga karena adanya beberapa faktor pendorong untuk menggunakan abreviasi. Faktor yang dimaksud, yakni tuntutan keefisienan waktu, baik dari penulisan maupun pelafalan. Penggunaan abreviasi ini sudah tidak asing lagi.

Saat ini, penggunaan bahasa tulis khususnya pada sosial media, tak luput dari adanya abreviasi. Abreviasi merupakan terobosan atau hal yang baru dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan menggunakan abreviasi dalam sosial media ini sudah membuat perubahan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Salah satu hal yang membuat penggunaan abreviasi ini sangat pesat pada masa sekarang adalah adanya dukungan dari perangkat teknologi, khususnya bahasa yang digunakan pada media sosial tiktok, whatsapp, instagram, twitter, dan *youtube*.

Abreviasi secara singkat memiliki arti pemendekan kata. Oleh karena itu, abreviasi banyak digunakan di berbagai bidang. Abreviasi merupakan istilah dengan arti pemendekan atau pemenggalan kata guna mempermudah serta menghemat waktu saat berkomunikasi, baik secara tertulis maupun secara lisan. Abreviasi bukan hanya ada dalam bahasa Indonesia, tetapi juga ada dalam bahasa Inggris. Tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti abreviasi dalam bahasa Indonesia. Abreviasi terjadi melalui proses yang sesuai dengan bentuk dari abreviasi tersebut. Adapun bentuk dari abreviasi yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Proses abreviasi ini terjadi dengan menyingkat dan memenggal masing-masing suku kata pada suatu kata menjadi kata yang baru, tetapi tetap bermakna sama dengan kata yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai abreviasi. Dalam artikel ini penulis membahas bentuk abreviasi dan proses abreviasi pada media sosial tiktok, whatsapp, instagram, twitter, dan *youtube*. Abreviasi secara singkat memiliki arti pemendekan kata. Oleh karena itu, abreviasi banyak digunakan di berbagai bidang. Abreviasi merupakan istilah dengan arti pemendekan atau pemenggalan kata guna mempermudah serta menghemat waktu saat berkomunikasi, baik secara tertulis maupun secara lisan. Abreviasi bukan hanya ada dalam bahasa Indonesia, tetapi juga ada dalam bahasa Inggris. Tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti abreviasi dalam bahasa Indonesia.

Menurut Chaer (2007:191), yang menyatakan abreviasi merupakan proses penanggalan atau pelepasan bagian dari leksem sehingga menjadi sebuah bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama. Menurut Chaer (2007:191), membedakan pemendekan menjadi tiga yakni: pemenggalan, penyingkatan, dan akronim. Menurut (Kridalaksana, 2010:162), menyatakan bahwa bentuk dari abreviasi ini ada lima, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Dari pendapat Chaer dan Kridalaksana, abreviasi terbagi menjadi lima bentuk pemendekan. Sesuai dengan pendapat ahli tersebut, dalam proposal ini akan membahas lima bentuk dari abreviasi, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Untuk pengertian dan contoh, akan dipaparkan kembali oleh peneliti secara jelas supaya mudah dipahami. Proses abreviasi yang ditemui penulis pada media sosial yaitu tiga proses, yaitu (1) pengekelan huruf, (2) pengekelan suku kata, (3) pengekelan huruf dan suku kata.

Dalam artikel yang ditulis Wulandari berjudul "Penggunaan Abreviasi dalam Bahasa Sunda (Kajian Morfosemantik)" (2014), mengkaji tentang bentuk, proses, dan makna dari hasil abreviasi. Dari penelitian ini diperoleh sebanyak 133 kosakata. Berikut ini beberapa kosakata- kosakata yang termasuk abreviasi dalam bahasa Sunda setelah diklasifikasikan berdasarkan bentuk abreviasi, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan tidak adanya abreviasi dalam bentuk lambang huruf. Dalam artikel yang ditulis Kusumaningrum berjudul "Analisis Abreviasi pada Ragam Bahasa Beberapa Akun Twitter" (2017), mengkaji tentang jenis dari abreviasi. Dari penelitian artikel ini, didapat dapat sebagai berikut: (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, dan (4) kontraksi.

Novitasari (2018) melakukan penelitian berjudul "Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Penelitian oleh Novitasari ini mengkaji tentang bentuk, proses, dan pemanfaatan abreviasi. Hasil analisis data berupa singkatan meliputi proses pembentukan berikut yaitu (1) Pengekelan huruf pertama tiap komponen, (2) Pengekelan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, dan (3) Pengekelan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang. Abreviasi berupa akronim memiliki enam proses pembentukan yaitu (1) Pengekelan huruf pertama tiap

komponen, (2) Pengekalan huruf pertama komponen pertama dan kedua, serta pengekalannya suku kata pertama komponen ketiga disertai pelepasan konjungsi, (3) Pengekalan huruf pertama komponen pertama, kedua, ketiga, dan keempat, serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kelima, (4) Pengekalan huruf pertama komponen pertama, kedua dan ketiga, serta pengekalannya tiga huruf setelah suku kata kedua pada komponen keempat, (5) Pengekalan huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi, dan (6) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama serta pengekalannya satu huruf pertama komponen kedua, ketiga dan keempat. Abreviasi berupa kontraksi meliputi proses pembentukan berikut yaitu (1) Pengekalannya suku kata pertama dari tiap komponen dan (2) Pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi. Abreviasi bentuk lambang huruf yang ditemukan adalah lambang huruf yang menyatakan bilangan.

Keterarikan pada penggunaan abreviasi ini dapat dilihat dari banyaknya pengguna abreviasi di sosial media. Terutama, dapat dilihat dalam sosial media tiktok, instagram, whatsapp, twitter, dan youtube. Setelah peneliti melakukan survei pada kelima sosial media tersebut, memang benar abreviasi ini sangat diminati untuk melakukan komunikasi, membuat konten video, dan berkomentar pada unggahan kreasi orang lain. Hal tersebut benar adanya, karena peneliti juga menggunakan beberapa kata abreviasi saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengguna media sosial tetap menggunakan dan membuat kata baru untuk berkomunikasi yang disebut abreviasi. Hal tersebut terjadi untuk keefisienan dan keefektifan dalam berkomunikasi baik tulis maupun lisan dan berbahasa dalam media sosial. Dalam pembentukan kata abreviasi juga dapat melihat kemampuan berkreasi dan berinovasi seseorang melalui kata dan makna kata yang dihasilkan. Pentingnya kata abreviasi ini diteliti yaitu untuk penelitian lanjutan peneliti selanjutnya mengenai abreviasi.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan guna menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan abreviasi dalam sosial media dan sebagai referensi dan pengetahuan tambahan mengenai penggunaan abreviasi pada saat berkomunikasi menggunakan sosial media. Peneliti akan menjelaskan definisi operasional tentang abreviasi yang terdapat dalam video, komentar, dan *caption*, yang ada pada media sosial. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran maksud dan untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dengan setiap pembaca tentang istilah tersebut.

METODE

Data penelitian ini bersumber dari media sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi teori ini menggunakan teori-teori untuk dipadukan menjadi satu. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Teori yang digunakan tersebut dipadupadankan untuk mengecek data yang sudah diperoleh guna dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Dari media sosial ini, sumber data berfokus pada salah satu akun tertentu dari setiap media sosial. Media sosial pada penelitian ini adalah whatsapp, tiktok, instagram, twitter, dan youtube. Data penelitian ini berupa (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Penggalan merupakan abreviasi yang terbentuk dari proses pemenggalan suku kata terakhir pada suatu kata. Akronim merupakan abreviasi yang terbentuk dari penggabungan suku kata yang didapat dari setiap kata. Kontraksi merupakan abreviasi yang terbentuk dari pemendekan kata atau pengambilan suku kata terakhir dari suatu kata. Lambang huruf merupakan abreviasi yang terbentuk dari pemendekan yang menghasilkan huruf sebagai lambangnya. Dalam penelitian ini, sumber akan didapat dari kolom komentar dan *caption* yang ada di video dan foto pada media sosial tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dari peneliti memberikan gambaran bentuk dan proses abreviasi yang terjadi pada sosial media yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada proses morfologis yang disampaikan oleh Kridalaksana (2010:183), yaitu abreviasi. Penelitian ini berfokus pada bentuk kata yang terdapat pada video, foto, komentar dan *caption* pada media sosial. Metode pengumpulan

data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun hal yang dilakukan pada saat dokumentasi, yaitu dengan menonton video, *screenshot*, membaca, dan mencatat apa saja yang sudah didapatkan dalam media sosial. Menentukan data dengan cara menonton video, peneliti melakukan penelitian pada video yang ada pada media sosial. Peneliti juga menscreenshot kata yang ada di dalam kolom komentar media sosial. Bukan hanya bentuk kata yang tertulis, tetapi juga kata yang terucap secara lisan oleh konten kreator. Berdasarkan pemaparan dari peneliti, pengumpulan data dilakukan sebaik-baiknya dengan media dan sumber yang benar adanya tanpa ada rekayasa ataupun pemalsuan yang dibuat-buat. Kemudian analisis data dilakukan mulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah. Selanjutnya, peneliti harus memahami masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebelum turun lapangan untuk mulai mencari data, mengolah data, dan sampai penulisan hasil penelitian hingga selesai.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif (Sugiyono, 2009:336), sudah dilakukan sebelum masuk lapangan, dalam lapangan, dan keluar dari lapangan. Dalam hal ini Nasution juga menyatakan bahwa analisis sudah dimulai dari merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan, dan terus berlangsung sampai pada penulisan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data yang ditemui oleh penulis berupa abreviasi- singkatan, abreviasi- penggalan, abreviasi-akronim, abreviasi-kontraksi, dan abreviasi- lambang huruf.

Abreviasi - Singkatan

Datum 1 : "MKTT".

Pada data 1, kata yang ditemukan adalah *MKTT* yang merupakan bentuk abreviasi singkatan dari *Medan Kualanamu Tebing Tinggi*. Adapun proses abreviasi datum 1 bentuk singkatan ini adalah pengekelan huruf pertama dari setiap kata.

Datum 2 : "PPH".

Pada data 2, kata yang ditemukan adalah *PPH* yang merupakan bentuk abreviasi singkatan dari *Pajak Penghasilan*. Adapun proses abreviasi singkatan ini di ambil dari huruf pertama pada kata pertama dan huruf pertama dan kelima pada kata kedua.

Datum 3 : "BHTI".

Pada data 3, kata yang ditemukan adalah *BHTI* yang merupakan bentuk abreviasi singkatan dari *Biro Hak Cipta di Indonesia*. Adapun proses abreviasi singkatan ini dari pengekelan huruf pertama pada setiap kata dan pelepasan konjungsi *di* sebelum kata *Indonesia*.

Datum 4 : "hlm".

Pada data 4, kata yang ditemukan adalah *hlm* yang merupakan bentuk abreviasi singkatan dari *halaman*. Adapun proses abreviasi singkatan ini dari pengekelan huruf pertama pada kata pertama dan pengekelan huruf dua dan tiga pada kata kedua.

Datum 5 : "S.K.G".

Pada data 5, kata yang ditemukan adalah *S.K.G* yang merupakan bentuk abreviasi singkatan dari *Sarjana Kedokteran Gigi*. Adapun proses abreviasi singkatan ini di ambil dari pengekelan huruf pertama pada setiap kata.

Abreviasi – Penggalan

Datum 1 : “nyapa”.

Pada data 1, kata yang ditemukan adalah *nyapa* yang merupakan bentuk abreviasi penggalan dari *menyapa*. Adapun proses abreviasi penggalan ini di ambil dari suku kata kedua dan ketiga pada suatu kata.

Datum 2 : “Kak”.

Pada data 2, kata yang ditemukan adalah *kak* yang merupakan bentuk abreviasi penggalan dari *kakak*. Adapun proses abreviasi penggalan ini di ambil dari penggalan suku kata kedua dari suatu kata. Kata yang ada pada datum ini merupakan kata sapaan.

Datum 3 : “info”.

Pada data 3, kata yang ditemukan adalah *info* yang merupakan bentuk abreviasi penggalan dari *informasi*. Adapun proses abreviasi penggalan ini di ambil dari penggalan empat huruf pertama pada suatu kata.

Datum 4 : “Fak”.

Pada data 4, kata yang ditemukan adalah *Fak* yang merupakan bentuk abreviasi penggalan dari *Fakultas*. Adapun proses abreviasi penggalan ini di ambil dari penggalan tiga huruf pertama masing-masing kata pada datum.

Datum 5 : “dok”.

Pada data 5, kata yang ditemukan adalah *dok* yang merupakan bentuk abreviasi penggalan dari *dokter*. Adapun proses abreviasi penggalan ini di ambil dari penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Kata yang ada pada datum ini merupakan kata sapaan dan profesi.

Abreviasi – Akronim

Datum 1 : “lantatur”.

Pada data 1, kata yang ditemukan adalah *lantatur* yang merupakan bentuk abreviasi akronim dari *layanan tanpa turun*. Adapun proses abreviasi akronim ini di ambil dari suku kata pertama dan huruf terakhir pada kata pertama, suku kata pertama dengan pengurangan huruf *n* pada kata kedua, dan suku kata pertama ditambah huruf pertama suku kata kedua pada kata ketiga.

Datum 2 : “asdikamba”.

Pada data 2, kata yang ditemukan adalah *asdikamba* yang merupakan bentuk abreviasi akronim dari *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana*. Adapun proses abreviasi akronim ini di ambil dari suku kata pertama pada kata pertama, huruf pertama pada kata kedua, suku kata pertama pada kata ketiga, suku kata pertama pada kata keempat, huruf pertama pada kata kelima, suku kata pertama pada kata keenam, dan penghilangan konjungsi *dan* sebelum kata keenam.

Datum 3 : “Disperindag”.

Pada datum 6, bentuk abreviasi akronim, kata yang ditemukan adalah *Disperindag* yang merupakan bentuk abreviasi akronim dari *Dinas Perindustrian dan Perdagangan*. Adapun proses abreviasi akronim ini di ambil dari suku kata pertama dan huruf terakhir suku kata kedua pada kata pertama, suku kata pertama dan suku kata kedua pada kata kedua, penghilangan konjungsi, suku kata kedua dan huruf pertama suku kata ketiga pada kata keempat.

Data 4 : “Poltekip”.

Pada data 4, kata yang ditemukan adalah *Poltekip* yang merupakan bentuk abreviasi akronim dari *Politeknik Ilmu Perindustri dan Perdagangan*. Adapun proses abreviasi akronim ini di ambil dari suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dan suku kata ketiga pada kata pertama, huruf pertama pada kata kedua, tambah huruf pertama pada kata ketiga.

Datum 5 : “Elsimil”.

Pada data 5, kata yang ditemukan adalah *Elsimil* yang merupakan bentuk abreviasi akronim dari

Elektronik Siap Nikah Siap hamil. Adapun proses abreviasi akronim ini di ambil dari suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua pada kata pertama, suku katapertama pada kata kedua dan keempat dengan pengurangan kata *nikah* dalam akronim, tambah suku kata kedua pada kata kelima.

Datum 6 : "Borma".

Pada data 6, kata yang ditemukan adalah *Borma* yang merupakan bentuk abreviasiakronim dari *Borobudur Market*. Adapun proses abreviasi akronim ini di ambil dari pengekalan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua pada kata pertamatambah suku kata pertama dengan pengurangan huruf pada kata kedua.

Datum 7 : "rubanah".

Pada data 7, kata yang ditemukan adalah *rubanah* yang merupakan bentuk abreviasi akronim dari *ruang bawah tanah*. Adapun proses abreviasi akronim ini di ambil dari pengekalansuku kata pertama pada kata pertama dan kata kedua, kemudian suku kata kedua pada kata ketiga.

Abreviasi – Kontraksi

Datum 1 : "baiqla".

Pada data 1, kata yang ditemukan adalah *baiqla* yang merupakan bentuk abreviasikontraksi dari *baiklah*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekalan suku kata pertama, suku kata kedua dengan perubahan fonem *k* menjadi fonem *q*, dan suku kata ketiga dengan melepaskan fonem *h* pada kata tersebut.

Datum 2 : "janglupa".

Pada data 2, kata yang ditemukan adalah *janglupa* yang merupakan bentuk abreviasi kontraksi dari *jangan lupa*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekalan suku kata pertama, huruf pertama, dan huruf kedua pada kata pertama tambah kata kedua.

Datum 3 : "wokeyy".

Pada data 3, kata yang ditemukan adalah *wokeyy* yang merupakan bentuk abreviasikontraksi dari *oke*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekalan huruf kedua, huruf ketiga, dan huruf keempat pada kata tersebut.

Datum 4 : "mkan ajalh".

Pada data 4, kata yang ditemukan adalah *mkan ajalh* yang merupakan bentukabreviasi kontraksi dari *makan sajalah*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan suku kata kedua pada kata pertama tambah huruf kedua suku kata pertama, suku kata kedua, huruf pertama dan ketiga suku kataketiga pada kata kedua.

Datum 5 : "yaudah".

Pada data 5, kata yang ditemukan adalah *yaudah* yang merupakan bentuk abreviasi kontraksi dari *iya sudah*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekalan suku kata keduapada kata pertama tambah huruf kedua suku kata pertama dan suku kata kedua pda kata kedua.

Abreviasi - Lambang Huruf

Datum 1 : "BDG"

Pada data 1, kata yang ditemukan adalah *BDG* yang merupakan bentuk abreviasi lambanghuruf dari *Bandung*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekalan huruf pertama, hurufkeempat, dan huruf keenam dari suatu kata. *BDG* termasuk dalam bentuk abreviasi lambang huruf yaitu kota, sesuai dengan pengertiannya yaitu proses pemendekan kata yang bisa melambangkan huruf dari satuan, kimia, mata uang, kota/Negara, bilangan, dan bisa juga menjadi lambang dari ukuran.

Datum 2 : "KG".

Pada data 2, kata yang ditemukan adalah *KG* yang merupakan bentuk abreviasi lambanghuruf dari *Kilogram*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekal huruf pertama dan huruf kelima dari suatu kata. *KG* termasuk dalam bentuk abreviasi lambang huruf yaitu satuan, sesuai dengan pengertiannya yaitu proses pemendekan kata yang bisa melambangkan huruf dari satuan, kimia, mata uang, kota/Negara, bilangan, dan bisa jugamenjadi lambang dari ukuran.

Datum 3 : "DPR".

Pada data 3, kata yang ditemukan adalah *DPR* yang merupakan bentuk abreviasi lambanghuruf dari *Denpasar*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekal huruf pertama, huruf keempat, dan huruf kedelapan dari suatu kata. *DPR* termasuk dalam bentuk abreviasi lambang huruf yaitu kota, sesuai dengan pengertiannya yaitu proses pemendekan kata yang bisa melambangkan huruf dari satuan, kimia, mata uang, kota/Negara, bilangan, dan bisa juga menjadi lambang dari ukuran.

Datum 4 : "Rp".

Pada data 4, kata yang ditemukan adalah *Rp* yang merupakan bentuk abreviasi lambang huruf dari *Rupiah*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari huruf pertama dan ketiga dari suatu kata. *Rp* termasuk dalam bentuk abreviasi lambang huruf yaitu mata uang, sesuai dengan pengertiannya yaitu proses pemendekan kata yang bisa melambangkan huruf dari satuan, kimia, mata uang, kota/Negara, bilangan, dan bisa juga menjadi lambang dari ukuran.

Datum 5 : "C".

Pada data 5, kata yang ditemukan adalah *C* yang merupakan bentuk abreviasi lambang huruf dari *Celsius*. Adapun proses abreviasi ini di ambil dari pengekal huruf pertama dari suatu kata. *C* termasuk dalam bentuk abreviasi lambang huruf yaitu satuan, sesuai dengan pengertiannya yaitu proses pemendekan kata yang bisa melambangkan huruf dari satuan, kimia, mata uang, kota/Negara, bilangan, dan bisa juga menjadi lambang dari ukuran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena abreviasi pada media sosial, data yang ditemui yaitu bentuk abreviasi dan proses abreviasi. Pada bentuk abreviasi ini terdapat bentuk abreviasi singkatan, bentuk abreviasi penggalan, bentuk abreviasi akronim, bentuk abreviasi kontraksi, dan bentuk abreviasi lambang huruf. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2010:162), yang menyatakan bahwa bentuk dari abreviasi ini ada lima, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Kemudian dapat penulis simpulkan bahwa bentuk apresiasi pada media sosial tiktok, WhatsApp, Instagram, Twitter, dan facebook, lebih dominan pada bentuk akronim. Hal ini dibuktikan temuan data berbentuk akronim lebih banyak dibanding dengan bentuk abreviasi lainnya. Proses abreviasi yang ditemui penulis pada media sosial yaitu tiga proses, yaitu pengekal huruf, pengekal suku kata, pengekal huruf dan suku kata.

Sesuai dengan penelitian relevan, Kridalaksana (2007:159), abreviasi merupakan suatu bentuk pemendekan satu kata atau beberapa kata dimana menjadi sebuah bentuk susunan kata baru yang pendek. Pendapat tersebut sesuai dengan datum serta analisis yang sudah dijelaskan. Abreviasi ini digunakan untuk mempermudah serta menghemat waktu saat berkomunikasi secara tertulis maupun lisan. Abreviasi juga digunakan sebagai bahasa gaul dan bahasa kekinian yang memiliki fenomena-fenomena menarik disetiap bentuk abreviasinya.

Dari segi sosial, abreviasi yang terdapat pada media sosial akan berdampak terhadap penggunaanya yang terbagi menjadi beberapa kalangan yaitu remaja dan dewasa. Apabila apresiasi digunakan dalam situasi formal dan digunakan saat berkomunikasi dengan orang lain yang kurang atau bahkan tidak memahami abreviasi, maka akan berdampak yaitu salah penafsiran terhadap kata atau kalimat yang diucapkan. Hal ini juga dapat membuat lawan bicaramenjadi tidak nyaman karena ketidakpahaman terhadap abreviasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai abreviasi pada media sosial, disimpulkan bahwa abreviasi merupakan pemendekkan kata dari setiap suku kata untuk menghasilkan kata baru yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomena abreviasi pada media sosial, ditemui abreviasi yang digunakan pada media sosial yang termasuk ke dalam bentuk dan proses abreviasi.

Hasil analisis dari bentuk dan proses abreviasi pada media sosial ditemukan data, yaitu

(1) abreviasi singkatan, (2) abreviasi penggalan, (3) abreviasi akronim, (4) abreviasi kontraksi, dan (5) abreviasi lambang huruf. Hasil penelitian dari fenomena abreviasi pada media sosial menunjukkan bahwa bentuk abreviasi yang paling sering dan paling banyak adalah bentuk abreviasi akronim. Proses abreviasi yang ditemui penulis pada media sosial yaitu tiga proses, yaitu (1) pengekelan huruf, (2) pengekelan suku kata, (3) pengekelan huruf dan suku kata.

Berdasarkan penelitian terhadap fenomena abreviasi pada media sosial, penulis merekomendasikan, yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena abreviasi pada media lain. Hasil temuan dari penelitian ini bisa diteliti lebih jelas dan spesifik lagi oleh peneliti selanjutnya dengan fenomena-fenomena yang terbaru dan memiliki keunikan tersendiri. Penulis juga menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena abreviasi pada media sosial yang berbeda, supaya fenomena abreviasi akan lebih dikenal dan diketahui oleh khalayak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terimakasih yang tulus penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang memberikan segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis. Terutama anugerah otak yang mampu memproduksi pikiran dan kecerdasan pada penulis, dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya. Meskipun demikian, penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif akan sangat membantu penulis untuk lebih baik dalam penelitian-penelitian berikutnya. Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi doa untuk penulis supaya lebih baik dalam penelitian-penelitian berikutnya. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada bapak dan ibu terimakasih dan kepada dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama Mangatur Sinaga, M.Hum. dan Elvrin Septyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing saya selama menulis artikel ini. Kepada teman-teman ku semua yang telah memberikan motivasi kepada penulis. Besar harapan penulis, karya ini menjadi sebuah karya yang penuh makna dan nilai baik bagi diri penulis maupun bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin. (2017). "Penggunaan Abreviasi Novel *Burung-burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya". SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/948-Full_Text.pdf
- Ayu Kade, Gusti. (2021). "Penggunaan Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/39138/>
- Azmi, Sari Putri, Agustina, & Manaf, Ngusman Abdul. (2018). "Pembentukan Abreviasi dalam Surat Kabar *Padang Ekspres*". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/viewFile/100903/100324>
- Brogan, Chris. (2010). *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Eka Pratiwi, W. (2020). "Abreviasi Bahasa Prancis pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi". *Jurnal Ilmu Budaya: Unpad*. Vol.8, No.1. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/download/8706/5229>
- ER David, M Sondakh, S Harilama. (2017). "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi". *Acta Diurna Komunikasi*. Vol.6, No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/15479/15020>
- Ertika, Reza. Eka Chandra, Dian & Diani, Irma. (2019). "Ragam Bahasa Gaul Kalangan Remajadi Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. 3, No.1. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/7349/3599>
- Khastolani, Ahmad. (2017). "Analisis Abreviasi pada Koran *Surya* Edisi Agustus 2017". SKRIPSI, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/37525/1/jiptummp-gdl-ahmadkhast-51787-1-pendahul-n.pdf>
- Kuswaya, Ade. (2021). "Abreviasi dalam Produk Makanan". *Jurnal Diksatrasia*. Vol 5, No 1. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/viewFile/6545/4349>
- Moleong, L.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Novitasari. K. (2018). *Abreviasi Bidang Pendidikan dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi diterbitkan. Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/87732/KIKI%20NOVITASARI%20140210402095.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmita, Afri. (2022). "Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Dialek Papua di Kota Serui Papua". Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/93985/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Zikra, Zahran. Mahmud & Azwardi. (2016). "Abreviasi dalam Bahasa Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBI*, Vol.1, No.3. . <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/download/6913/2891>